

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menciptakan pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dapat diukur melalui pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan saat ini diharuskan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan perlu diperhatikan agar mampu menjawab tantangan global saat ini yang kian hari semakin pesat. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diberikan, serta guru yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar baik itu pendekatan atau metode pembelajaran yang diberikan.

Bahasa Indonesia memiliki empat indikator yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap orang. Sebab dengan membaca kita dapat melihat isi dunia secara dekat. Mengetahui kejadian yang dianggap jauh menjadi begitu dekat. Membaca dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Membaca semakin penting bagi manusia dalam melangsungkan kehidupan yang kian hari semakin kompleks. Membaca pada dasarnya bukanlah hanya sekedar melafalkan sebuah tulisan atau kata-kata, melainkan juga harus memahami isi dari apa yang dibaca.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang

pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Biasanya siswa membaca melalui ketertarikannya terhadap bahan bacaan yang menarik perhatian seperti komik, dongeng, puisi, buku bergambar, legenda dan cerita anak lainnya. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) cerita yang paling disukai biasanya cerita yang dekat dengan mereka. Cerita anak adalah bahan bacaan yang dibuat berdasarkan sudut pandang anak. Dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh dalam menjalani kehidupan sebagaimana diungkapkan dalam alur cerita. Dengan begitu siswa dapat membaca cerita anak dari kaca mata siswa itu sendiri.

Dikutip dari (<http://timss.bc.edu/6/1/2014>) penelitian organisasi dunia PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 studi Internasional tentang literasi membaca menempatkan siswa kelas IV Sekolah Dasar di Indonesia di urutan ke-42 dari 45 negara. PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) adalah Studi Internasional tentang literasi membaca yang dikoordinasikan oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*).

Berdasarkan penelitian tersebut jelas terlihat bahwa kemampuan membaca siswa SD/MI di Indonesia masih sangat rendah. Tingkat kemampuan dan kecepatan membaca seseorang itu berbeda-beda. Padahal membaca adalah salah satu cara untuk memahami informasi yang diterima. Lemahnya kemampuan membaca siswa bukan didasari pada tidak sukanya siswa dengan membaca. Melainkan anggapan mereka bahwa membaca itu membutuhkan waktu yang banyak. Maka dari itu untuk dapat melaksanakan segala aktifitasnya dengan baik perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cepat dan efektif.

Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil T.A 2013/2014 kepada guru dan siswa SDN 014610 Sei Renggas, bahwa guru kurang menggunakan metode yang bervariasi khususnya pada pembelajaran membaca. Terlihat pada proses pembelajaran membaca siswa disuruh untuk membaca bahan bacaan, kemudian menjawab pertanyaan atas bahan bacaan tersebut. Atau siswa diminta untuk membaca secara bergilir dimulai dengan siswa membaca satu paragraf kemudian disambung oleh siswa lain membaca paragraf selanjutnya. Guru masih menggunakan cara sederhana yaitu membaca baris demi baris untuk sebuah bacaan ringan. Guru juga kurang menyajikan bahan bacaan yang menarik untuk dibaca oleh siswa seperti membaca cerita-cerita anak. Padahal membaca cerita anak dapat memancing kegemaran siswa dalam membaca. Tolak ukur guru dalam menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca yaitu pada saat siswa menjawab secara serentak pertanyaan dari guru. Selain itu, guru juga sangat minim pengetahuan dalam menghitung kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan.

Peneliti juga menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan cepat lebih mudah memahami isi bahan bacaan yang dibacanya. Lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik dan cepat, hal ini akan menghambat siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran dan memahami isi bacaan melalui buku-buku yang dibacanya. Dampaknya siswa akan lamban dalam belajar jika dibandingkan dengan teman-temannya yang memiliki kemampuan membaca dengan cepat dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada semester ganjil T.A 2013/2014 di SDN 014610 Sei Renggas, masih banyak siswa membaca

dengan : 1) menunjuk kata demi kata, 2) mengeluarkan suara, 3) mulut bergerak-gerak, 4) menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, dan 5) mengulang kata yang sudah dibaca. Selain itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 014610 adalah 70. Siswa dinyatakan mampu membaca dengan baik jika mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan siswa yang mendapat nilai < 70 maka dinyatakan kurang mampu dalam membaca. Peneliti menemukan fakta bahwa dari 32 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan membaca hanya 5 orang (16%) saja, sedangkan sisanya 27 orang (84%) lainnya berada dibawah KKM.

Uraian di atas dengan jelas menerangkan bahwa kemampuan membaca dengan cepat dan lancar siswa kelas V SDN 014610 Sei Reanggas saat ini masing cenderung rendah. Perlu adanya solusi dalam penanganan masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode *Speed Reading*. Metode *Speed Reading* dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa jauh lebih cepat. Noer (2012:20) mengatakan bahwa membaca cepat dan efektif itu dapat membantu siswa untuk : 1) memilah informasi penting, 2) cepat menguasai informasi, 3) meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan Hurmali (2011:69) dengan membaca cepat dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasan buruk dalam membaca seperti: membaca dengan suara, menggerakkan bibir, menggerakkan kepala, regresi (baca ulang), dan subvokalisasi. Maka dari itu membaca cepat bisa menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca. Menghilangkan kegiatan-kegiatan fisik yang dapat memperlambat kemampuan membaca. Dengan menggunakan metode *Speed Reading* diharapkan mampu

mengatasi permasalahan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada bahan-bahan bacaan anak secara cepat dan lancar.

Tujuan berlatih membaca dengan cepat diharapkan siswa mampu memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, atau tulisan singkat. Selain itu, dengan membaca cepat juga dapat menguasai informasi dengan sangat cepat, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahan yang dibaca, dan menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 014610 Sei Rengas Kisaran T.A 2013/2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan membaca siswa
2. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi
3. Rendahnya kemampuan guru dalam memilih bahan bacaan yang menarik
4. Siswa yang tidak mampu membaca dengan cepat dan lancar akan lamban dalam mengikuti pembelajaran
5. Kebiasaan siswa pada saat membaca masih mengeluarkan suara dan menggunakan alat bantu untuk menunjuk bahan bacaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Dalam Beberapa Kalimat Di Kelas V SDN 014610 Sei Rengas Kisaran T.A 2013/2014 ”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Dalam Beberapa Kalimat Di Kelas V SDN 014610 Sei Rengas Kisaran T.A 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Dalam Beberapa Kalimat Di Kelas V SDN 014610 Sei Rengas Kisaran T.A 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca secara cepat dan lancar.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.